

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Uraian menyangkut gambaran umum lokasi penelitian ini didasarkan kepada data monografis. Data tersebut meliputi sejarah singkat berdirinya Masjid Al-A'la dan Desa Jatuh, letak geografis, keadaan alam, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, keagamaan dan sosial budaya

1. Sejarah Singkat Masjid Al-A'la dan Desa Jatuh

Masjid Al-A'la yang terletak di desa Jatuh Kecamatan Pandawan, merupakan masjid tertua kedua, setelah Masjid Keramat Desa Palajau di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan catatan dan informasi yang didapati, masjid ini didirikan sekitar pertengahan abad ke 17 M di sebidang tanah wakaf yang berasal dari turunan ke atas Penghulu Muda Yuda Lena.⁵⁶

Tempat ibadah ini dinamakan Masjid Al-A'la (Bahasa Arab : A'la=Tinggi), nama ini disesuaikan dengan kepercayaan penduduk tentang tingginya lokasi tempat berdirinya masjid atau karena semakin bertambah tingginya tanah tempat berdirinya.⁵⁷

Membicarakan tentang sejarah Masjid Al-A'la Desa Jatuh, tidak dapat dipisahkan dengan panji-panji, Alquran dan asal usul desa, karena sangat berkaitan satu sama lainnya. Panji-panji yang terdapat di Desa Jatuh ini adalah benda kuno yang hingga saat ini sangat tua berusia lebih dari 300 tahun. Panji-

⁵⁶ Murjani M Malik, *Direktori Masjid Bersejarah di Kalimantan Selatan*, (Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, 2009), hlm. 57.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 57.

panji dan Alquran tulisan tangan yang konon merupakan hadiah dari kerajaan Arab Saudi ini dalam cerita beredar di Masyarakat Jatuh terdapat beberapa versi, salah satunya adalah sebagai berikut : Bahwa Panji-panji dan Alquran ini dibawa oleh seorang penyebar agama Islam yang bernama Sayyid Muhammad Yusuf berasal dari Martapura, salah seorang penasihat agama di Kerajaan Banjar yang berkedudukan di Kayu Tangi.⁵⁸

Sedangkan Desa Jatuh asal namanya Desa Banua Budi, karena peristiwa di desa ini tempat jatuhnya/ditemukannya benda kuno yaitu dua lembar panji-panji dan satu buah Al-Qur'an tulisan tangan berasal dari keluarga kerajaan Arab Saudi maka desa ini dinamakan Desa Jatuh.⁵⁹

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sesuai dengan keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No: 010 tahun 2000 Tentang Penyatuan 150 (seratus lima puluh) desa di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai Desa persiapan penataan desa menjadi desa definitive dan pemberlakuan dimulai sejak tanggal 1 januari 2001 sekaligus berbaringan dengan pemberlakuan otonomi desa, hasil dari penataan / penyatuan desa dimaksud maka diberi nama Desa Jatuh hasil penciptaan 3 desa yaitu Desa Jatuh, Desa Pematang dan Desa Kembang Berwarna. Kurang lebih 60 tahun yang lampau, desa Jatuh adalah salah satu desa Induk tertua di Kecamatan Pandawan yang meliputi Desa Banua Batung sampai Desa Hilir Banua. Desa Jatuh dipimpin Pembakal M. Nasirul Islam yang sudah menjabat 1 periode yang lalu dan periode sekarang beliau kembali mendapatkan amanah dari Masyarakat

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 58.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 58

Desa Jatuh, dari pertama Desa Jatuh berdiri Kepala Desa yang pernah memimpin adalah Abdul Wadud, Kusairi, Humaidi dan Zainuddin. Dan ditahun 2014 Desa Jatuh ditetapkan sebagai desa / objek wisata religi oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Letak Geografis

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan terletak sekitar 3 Km dari Pusat Pemerintahan kecamatan (Pandawan), jarak desa Jatuh ke Ibu Kota Kabupaten (Barabai) sekitar 7 Km, jarak desa ke Ibu Kota Provinsi (Banjarmasin) 173 Km, suatu daerah yang berada pada 30⁰ Lintang Selatan dan 120⁰ Bujur Timur, berada pada ketinggian 345 meter dari permukaan laut.

Luas wilayah secara keseluruhan sekitar 144,24 Km₂, termasuk di dalamnya lahan pertanian , yang terdiri dari 41 desa. Bentuk wilayahnya dataran dan sungai.

Adapun batas wilayah sekitar bisa dilihat, dengan keterangan berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hilir Banua Kecamatan Pandawan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kambat Selatan Kecamatan Pandawan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Babai Kecamatan Barabai

Adapun daerah yang dibawah Kecamatan Pandawan terdiri dari 21 desa,
Yaitu:

- a. Desa Banua Asam
- b. Desa Banua Batung
- c. Desa Banua Hanyar
- d. Desa Banua Supanggal
- e. Desa Buluan
- f. Desa Hilir Banua
- g. Desa Hulu Rasau
- h. Desa Jaranih
- i. Desa Jatuh
- j. Desa Kambat Selatan
- k. Desa Kambat Utara
- l. Desa Mahang Matang Landung
- m. Desa Mahang Putat
- n. Desa Mahang Sungai Hanyar
- o. Desa Masiraan
- p. Desa Matang Ginalun
- q. Desa Palajau
- r. Desa Pandawan
- s. Desa Setiap
- t. Desa Kayu Rabah
- u. Desa Walatung

3. Keadaan Alam

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan beriklim tipe tropika, dimana musim panas terjadi antara bulan April sampai bulan Oktober dengan temperatur 34⁰ C dan musim hujan terjadi antara bulan November sampai bulan Mei tahun berikutnya dengan temperatur udara 19⁰C

Desa Jatuh Kecamatan Pandawan merupakan satu diantara dua belas desa swasemabada yang berada di Kecamatan Pandawan. Secara administratif, terdiri dari 6 RT dan 3 RW.

Untuk Sarana dan Prasarana Desa Jatuh cukup memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berobat dan memeriksa kesehatannya hal ini dapat terlihat dengan adanya Posyandu dan Posyandu Lansia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Prasarana Kesehatan Desa Jatuh

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1.	Posyandu	3	Baru 1 yang mempunyai tempat
2.	Posyandu Lansia	1	RT 03/RW 02

Untuk mendukung pelayanan Masyarakat, Desa Jatuh didukung oleh keberadaan tenaga medis seperti bidan desa , dan kader kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Keberadaan Tenaga Kesehatan Desa Jatuh.

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Keterangan
----	------------------	--------	------------

1	Bidan Desa	2	RT 02 dan RT 03
2	Bidan /Bidan Kampung	1	
3	Tukang Pijat Tradisional	5	
4	Kader Kesehatan	4	
5	Kader Posyandu	15	Masing- masing RW 5 orang
6	Kader Posyandu Lansia	5	Berlokasi di RT 03 RW 02

4. Penduduk

Desa Jatuh mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1418 orang yang terdiri dari laki-laki 679 orang dan perempuan 739 orang dengan kepadatan penduduk 236 orang / Km dengan jumlah KK 474. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Jatuh

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan	
	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	a. Usia 0 - 15 tahun	162	169	
	b. Usia 16 - 55 tahun	479	493	
	c. Usia diatas 55	39	77	

	tahun			
--	-------	--	--	--

5. Pendidikan

Desa Jatuh tingkat pendidikan masyarakatnya rata-rata berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan SLTA serta Perguruan Tinggi, di Desa Jatuh masih terdapat masyarakat yang buta huruf khususnya para manula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1 Tingkat Pendidikan Desa Jatuh.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Belum sekolah/belum tamat SD	286	
2	Tidak tamat SD	60	
3	SD	314	
4	SLTP	312	
5	SLTA	259	
6	Diploma/Sarjana	82	

Untuk mendukung lancarnya pendidikan masyarakat, di Desa Jatuh telah berdiri TK, TPA, SD dan Madrasah dengan dilengkapi beberapa tenaga pengajar baik tenaga honorer maupun PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2 Sarana Pendidikan Desa Jatuh

No	Sarana Pendidikan	Buah	Lokasi
1	Taman Kanak-kanak	2	RT 01/RT 04

2	Madrasah Diniyah Awwaliyah	1	RT 02
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an	2	RT 01/RT 04
4	Sekolah Dasar Negeri	2	RT 02/RT 04
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri	1	RT 02
6	Madrasah Aliyah	1	RT 02

6. Mata Pencarian

Mata pencarian utama masyarakat Desa Jatuh mayoritas adalah Petani, buruh tani, peternak dan sebagian ada yang berkebun dan berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6.1 Mata Pencaharian Desa Jatuh.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Buruh Tani/Kebun	34	Menerima upah harian
2	Petani	455	Mayoritas semua warga adalah petani
3	Peternak	92	Sapi, kambing, bebek, ayam, ikan, dll
4	Pedagang	51	Sayuran, warung makan minnum, dll
5	Pekebun	47	Karet, palawija, hortikultura, dll
6	Tukang Bangunan	32	Tukang kayu, semen dan bangunan
7	Penjahit Pakaian	6	

8	PNS	43	Guru, tenaga medis dan Instansi Pemerintahan
9	Pensiunan	22	
10	TNI	2	
11	Honorar	32	Bekerja di Instansi Pemerintahan dan Swasta
12	Buruh/jasa	35	

7. Keagamaan

Di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan dengan jumlah penduduk 1418 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, semuanya memeluk agama Islam. Adapun jumlah sarana ibadah untuk melakukan kegiatan keagamaan yang tersedia adalah dua buah Masjid dan enam buah langgar.

8. Sosial Budaya

Masyarakat Desa Jatuh Kecamatan Pandawan selalu mengembangkan sifat keberagaman seperti gotong-royong dalam segala hal terutama dalam hal yang positif, sebagai contoh yang kongkrit membuat jalan, tempat ibadah, membantu Acara Walimatul Ursy, dll. Dari sini aspek yang menonjol semangat dan jiwa gotong royong serta tolong menolong yang cukup tinggi, ini merupakan ciri-ciri dari masyarakat Desa Jatuh Kecamatan Pandawan sampai sekarang secara turun temurun. Selain itu mereka juga melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik, antara lain seperti shalat berjamaah, bersedekah dan mengadakan pelaksanaan

hari-hari besar Islam. Walaupun demikian masih ada ditemui adanya sebagian masyarakat yang melaksanakan Tradisi Batumbang Apam.

Kalau dilihat dari keadaan Sosial, penduduk Desa Jatuh ini mempunyai 3 tingkatan yaitu kaya, sedang dan miskin dan semua penduduk desa beragama Islam. Di desa tersebut mempunyai moshalla, langgar dan mesjid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8.1 Keadaan Sosial Desa Jatuh

No	Keadaan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Keluarga Kaya	150	
2	Kepala Keluarga Sedang	1582	
3	Kepala Keluarga Miskin	60	
4	Lembaga Sosial Kemasyarakatan	6	
5	Mesjid	2	
6	Mosholla / Langgar	6	

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Tradisi Batumbang Apam

Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan satu tradisi yang masih ada dari beberapa tradisi yang ada di Desa Jatuh. Tradisi Batumbang Apam biasanya dilaksanakan di Bulan Syawal (Hari Raya Idul Fitri) dan Bulan Dzulhijjah (Hari Raya Idul Adha), dari hari raya pertama sampai ke tujuh (satu minggu). Tetapi, ada juga masyarakat yang melaksanakan Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-

A'la ini pada hari-hari biasa atau bulan-bulan selain bulan Syawal dan Dzulhijjah. Pelaksanaan Tradisi Batumbang di Masjid Al'A'la ini tergantung Masyarakat yang datang ingin Melaksanakan Tradisi ini, tapi yang paling banyak masyarakat yang datang itu pada hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.

a. Asal usul Timbulnya Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-A'la

Tradisi batumbang apam ini tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun. Asal usul timbulnya tradisi ini tidak lepas dari tempat pelaksanaan tradisi ini yaitu Masjid Al-A'la.

Masjid Al-A'la yang terletak di desa Jatuh Kec Pandawan tercatat sebagai masjid tertua kedua, setelah Masjid Keramat Desa Palajau di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan catatan dan informasi yang didapati, masjid ini didirikan sekitar pertengahan abad ke 17 M di sebidang tanah wakaf berasal dari turunan ke atas penghulu Muda Yuda Lena⁶⁰

Satu sumber yang memberikan catatan bahwa orang yang masih dikenal sebagai Pembina Utama ialah Penghulu Muda Yuda Lena pada awal abad ke 19 beliau pemimpin agama daerah ini.

Tempat ibadah ini di beri nama Masjid Al-A'la yang artinya Tinggi, nama ini sesuai dengan kepercayaan penduduk tentang tingginya lokasi tempat berdirinya masjid atau karena semakin bertambah tingginya tanah tempat berdirinya. Sedang Desa Jatuh asal namanya kampung Banua Budi, karena peristiwa di kampung ini tempat jatuhnya/ditemukannya benda kuno yaitu dua

⁶⁰ Murjani M Malik, *Op., Cit*, hlm 57.

lembar panji-panji dan satu buah Al-quran tulisan tangan berasal dari keluarga kerajaan Arab Saudi maka desa ini dinamakan Desa Jatuh

Dari ke dua peristiwa tadi itu adalah asal usul timbulnya tradisi batumbang apam, karena masjid ini banyak memiliki sejarah dan desanya juga begitu, maka diadakan lah tradisi batumbang apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh karena dianggap Masjid Berkeramat, mungkin dulu cara dan penyebutan untuk tradisi batumbang apam ini hanya selamatan tapi dari tahun ke tahun berubah jadi tradisi batumbang apam. Kata responden, Masjidnya saja Keramat apalagi orang yang Membuat Masjid Al-A'la ini. ⁶¹

b. Pelaksanaan Tradisi Batumbang Apam di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

1. Meminta Izin Kaum Masjid

Kaum Masjid adalah orang yang bertugas menumbang apam si anak, jadi sudah sepiantasnya dan seharusnya masyarakat meminta izin kepada Kaum Masjid

Selain Kaum Masjid sebenarnya boleh juga dilaksanakan oleh orang lain yang di amanahi oleh kaum masjid, misalnya kaum masjidnya ada kesibukkan, tapi itu atas permintaan kaum masjid.⁶²

Pernah ada masyarakat yang meminta Bapak Ja'far Shadiq tapi kata beliau itu bukan tugas dan tanggung jawab beliau, itu tugas dan tanggung jawab kaum

⁶¹ Ja'far Shadiq, Tokoh Ulama Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016.

⁶²M. Nasirul Islam, Kepala Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 17 Mei 2016.

masjid beliau tidak ingin mengambil alih tugas dan tanggung jawab kaum masjid kecuali kalau beliau di amanahi.⁶³

2. Membawa Anak yang Ingin di Tumbang ke dalam Masjid

Setelah meminta Izin Kepada Kaum Masjid dilanjutkan dengan membawa orang yang akan ditumbang itu bisa anak cucu dan lain-lain.

Karena tempatnya dilaksanakan di Masjid Al-A'la makanya si anak yang akan di bawa ke dalam masjid untuk melaksanakan tradisi butumbang apam ini.

3. Membawa Kue Apam

Alat yang di bawa untuk melaksanakan tradisi batumbang apam ini adalah kue apam, tapi ada juga masyarakat yang membawa kue lain selain kue apam antara lain kue cucur, lekatan, dodol gagatas, dan lain-lain, tetapi kebanyakan masyarakat membawa kue apam karena apam itu adalah kue khas orang Barabai dan kue apam itu di letakkan di atas kepala si anak.

4. Membaca Basmallah dan Membaca Shalawat

Sebelum melakukan sesuatu hendaklah di mulai dengan membaca Basmallah. Begitu juga dengan pelaksanaan Tradisi Batumbang Apam ini.

Setelah kue apam di letakkan di atas kepala maka kaum membacakan shalawat sebanyak 3 kali berturut-turut, makna dari kue apam diletakkan di atas kepala dan di bacakan shalawat adalah agar si anak mendengar kata-kata agama saja dan mengenalkan si anak akan Agama Islam.

⁶³ Ja'far Shadiq, Tokoh Ulama Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016.

5. Membaca Surah Al-Fatihah

Setelah di bacakan Shalawat baru dibacakan Surah Al-Fatihah sebelum dibacakan Doa Selamat

6. Membaca Doa Selamat

Membaca doa selamat adalah bagian yang terakhir dari prosesi tradisi batumbang apam ini. Makna dibacakan doa selamat ini adalah untuk keselamatan si anak dan semua orang yang hadir, makna doa selamat bisa di ambil dari arti doa selamat tersebut.

Setelah dibacakan doa selamat, kue apam tadi bisa dimakan bersama-sama dengan keluarga yang melaksanakan tradisi batumbang apam ini atau diberikan kepada kaum saja.

Selain yang prosesi yang 6 di atas tadi, ada juga 3 macam prosesi sebagai pengiring dan tergantung masyarakat yang melaksanakannya.

1. Menghambur uang receh untuk di bagikan kepada anak-anak yang hadir

Prosesi ini sebagai penggiring karena tidak semua warga yang ingin melaksanakan tradisi batumbang apam ini adalah orang yang mempunyai rezeki lebih ada juga yang biasa-biasa saja dan kita tidak bisa memaksakan.⁶⁴

Orang yang bertugas menghamburkan uang receh ini adalah kaum masjid, menghamburkan uang receh di halaman masjid untuk anak-anak yang ada di sekitar Masjid Al-A'la sambil membaca shalawat dan anak-anak tersebut memperebutkan uang receh tadi.

⁶⁴ Ja'far Shadiq, Tokoh Ulama Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016.

Makna dari menghamburkan uang receh ini sebenarnya sebagai hiburan kepada anak-anak yang hadir di Masjid Al-A'la ini.⁶⁵ , tetapi bukan hanya itu, maknanya adalah bersedekah karena ada rezeki berlebih yang diberikan oleh Allah SWT.

2. Naik Mimbar Khatib 5 Tangga

Setelah uang receh di hamburkan oleh kaum masjid, selanjutnya si anak menaikki Mimbar Khatib yang ada di Masjid Al-A'la, yang bertugas menaikkan si anak ke 5 tangga mimbar khatib sambil membaca shalawat tersebut bisa orang tuanya si anak bisa juga kaum masjid yang di minta oleh orang tua si anak untuk menaikan anaknya ke Mimbar Khatib 5 tangga tadi, karena ini hanya sebagian masyarakat saja yang melakukan prosesi ini ada juga yang tidak melakukan prosesi ini, itu semua tergantung orang tua si anak yang melaksanakan tradisi batumbang apam.

Makna dari Naik Mimbar Khatib 5 tangga adalah supaya dia taat dengan rukun Islam yang 5 karena tangganya ada 5, jadi niat orang yang menaikkan si anak ini supaya si anak taat kepada Allah SWT dan supaya si anak rajin ke Masjid Menjalankan Perintah Allah.⁶⁶

3. Memeluk Tiang Guru.

Di dalam Masjid Al-A'la ada terdapat tiang guru yang besar, masyarakat sering menyebutnya sebagai tiang guru, setelah Berjalan menaikki Mimbar, prosesi penggiring terakhir adalah Memeluk tiang guru, orang tua membantu si anak Memeluk tiang guru, makna dari Memeluk tiang guru ini adalah agar si anak

⁶⁵Alm Abdul Mugni, Kaum Masjid Tuha, Wawancara Pribadi, Jatuh, 04 April 2015.

⁶⁶Alm Abdul Mugni, Kaum Masjid Al-A'la Tua, Wawancara Pribadi, Jatuh, 04 April 2015.

bisa menjadi orang yang Besar sama seperti guru ustadz atau ulama dan wawancara dengan Kaum Masjid Al-A'la bahwa memeluk tiang guru itu adalah tergantung Nazar orang tua si anak, salah satunya kata beliau ada orang tua yang bernazar semoga bias melaksanakan ibadah haji.

c. Motif dan Tujuan melaksanakan Tradisi *Batumbang Apam* di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Ada tiga hal yang mendasari pelaksanaan Tradisi *Batumbang Apam*⁶⁷

1. Terkabulnya doa/hajat

Seorang yang melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini karena terkabulnya doa/hajat Kepada Allah Swt, tercapai keinginannya sebagai rasa syukur maka dia melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini.

2. Nazar

Nazar adalah janji kita sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khaliq, maka apabila kita bernazar kita harus mengerjakannya, misalnya bila anakku ini sembuh dari penyakitnya maka aku akan ke Masjid Al-A'la untuk melaksanakan tradisi *batumbang apam*.

3. Terhindar dari Marabahaya/ musibah

Sebagai rasa syukur karena sudah terhindar dari marabahaya atau musibah maka orang tua membawa anaknya ke Masjid Al-A'la untuk melaksanakan tradisi *batumbang apam*.

Motif dan tujuan dari masyarakat yang datang itu tidak jauh dari tiga dasar pelaksanaan tradisi *batumbang apam* di atas, wawancara dengan salah satu

⁶⁷ Ja'far Shadiq, Tokoh Ulama Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016

responden bahwa tujuan dia melaksanakan tradisi *batumbang apam* itu supaya anaknya tidak jauh dari Agama, supaya rajin shalat dan rajin ke Masjid, beliau mempunyai tiga orang anak dan semuanya anaknya sudah pernah melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini.⁶⁸

d. **Manfaat Tradisi *Batumbang Apam* di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Ada salah satu responden yang mengatakan bahwa manfaat tradisi *batumbang apam* ini adalah untuk bersilaturahmi dengan sanak saudara yang melaksanakan tradisi ini, silaturahmi dengan kaum masjid, teman lama yang baru bertemu kembali atau bersilaturahmi dengan warga yang baru saja bertemu, dan lain-lain.⁶⁹

Tokoh Budayawan Barabai mengatakan Manfaat tradisi *batumbang apam* ini kalau dia punya nazar maka manfaatnya sebagai Penyejuk Pikiran karena Janji dengan Allah sudah di tepati (dilaksanakan).⁷⁰

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Batumbang Apam* di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *batumbang apam* yaitu : adab, doa, membaca surah al-fatihah, nazar, sedekah, shalawat, silaturahmi dan syukur.

⁶⁸ Mislah Wati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Jatuh, 17 Mei 2016.

⁶⁹ Mu'minah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Desa Awang Baru, 18 Mei 2016.

⁷⁰ Nawari, Budayawan Barabai, Wawancara Pribadi, Barabai Darat, 13 Mei 2016.

Penjabaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *batumbang apam* di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

a. Adab

Adab termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Akhlak. Adab adalah aturan yang harus dilaksanakan tentang baik buruknya perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Dalam kamus Bahasa Inggris adab (etika) adalah *ethic* yang berarti etis, pantas, layak, beradab dan susila.⁷¹ Kemudian disebutkan dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” bahwa adab (etika) berarti “sopan, kesopanan dan kebaikan budi pekerti (tingkah laku)”.⁷² dalam “Kamus Bahasa Indonesia”, adab (etika) adalah “ilmu tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).⁷³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adab (etika) adalah kewajiban yang berkenaan dengan moral menyangkut pantas tidaknya perbuatan.

Dari hasil wawancara tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *batumbang apam* ini adalah nilai yang berhubungan dengan tempat di laksanakannya tradisi tersebut yaitu masjid, jadi para peserta (masyarakat) yang ingin melaksanakan tradisi tersebut harus memiliki sifat sopan santun (adab/etika). Adab yang menyangkut di dalam masjid itu antara lain bagaimana

⁷¹ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Gramedia Edisi ke tiga, 1992), hlm. 161.

⁷²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm 15.

⁷³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1995), hlm. 271.

adab menuju masjid, ketika masuk ke dalam masjid, di dalam masjid dan adab ketika keluar masjid.⁷⁴

b. Doa

Doa termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Ibadah. Doa menurut bahasa berarti memohon, memanggil dan menyeru, sedangkan menurut istilah ialah memohon segala sesuatu kepada Allah, dengan harapan dikabulkan.⁷⁵

Doa merupakan merupakan ibadah, maka doa tidak hanya diucapkan ketika manusia ditimpa musibah saja, melainkan dilaksanakan pada setiap saat, serta dalam situasi apapun, sebab manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinyanya nanti. Oleh karena itu, doa erat kaitannya dengan usaha (ikhtiar) dan berserah diri (tawakkal).⁷⁶

Berdo'a khusus kepada Allah Swt. Berdo'a artinya meminta sesuatu kepada sang pencipta (Tuhan), agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang ingin tercapai. Adapun diantara syarat-syarat di ijabahnya doa seseorang seseorang oleh Allah sebagai berikut : bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa, penuh keyakinan doanya diterima, berdo'a khusus, memohon yang masuk akal, dilakukan secara ikhlas, menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang Allah.⁷⁷

Dalam tradisi *batumbang apam* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam salah satunya dalam tata cara pelaksanaannya yaitu doa, yang mana kaum masjid (orang yang bertugas menumbangi anak) membaca doa selamat, tanpa doa selamat maka

⁷⁴ Ahmad Zulfadli, *Kaum Masjid Al-A'la Desa Jatuh*, Wawancara Pribadi, Jatuh, 9 Mei 2016.

⁷⁵ Muhammad Jamhari dan Zainuddin, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*, (Semarang : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 221

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 221

⁷⁷ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta Kalam Mulia, 2012), hlm 69.

pelaksanaan tradisi *batumbang apam* itu belum selesai, karena do'a adalah bagian terakhir dari tradisi tersebut ⁷⁸ dan motif atau tujuan kebanyakan dari masyarakat yang ingin melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini adalah untuk keselamatan anak yang ditumbang keluarganya.

c. Membaca Surah Al-Fatihah

Membaca surah Al-Fatihah adalah termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Aqidah dan Ibadah. surah al-fatihah adalah “Mahkota Tuntunan Ilahi”. Dia adalah “Ummul Quran” atau “Induk alQuran”. Banyak nama yang disandangkan kepada awal surah alquran itu. Tidak kurang dari dua puluh sekian nama. Dari nama-namanya dapat diketahui betapa besar dampak yang dapat diperoleh bagi para pembacanya. Tidak heran jika doa dianjurkan agar ditutup dengan *Al-Hamdu lillahi Rabbil 'Alamin* atau bahkan ditutup dengan surah ini.⁷⁹

Dari sekian banyak nama yang disandangkannya, hanya tiga atau empat nama yang diperkenalkan oleh Rasulullah atau dikenal pada masa beliau, yaitu al-Fatihah, Ummul Kitab atau Ummul Quran dan as-Sab' al-Matsani.⁸⁰

Dalam tradisi *batumbang apam* membaca Surah al-Fatihah termasuk dalam tata cara pelaksanaan tradisi *batumbang apam* setelah dibacakannya Shalawat.

d. Nazar

Nazar termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Ibadah. Nazar berarti “mengingat” maksudnya ialah mewajibkan kepada diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan dengan maksud mendekatkan

⁷⁸ Ja'far Shadiq, *Tokoh Ulama Desa Jatuh*, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm 3.

⁸⁰ Ibid., hlm. 3.

diri kepada Allah Swt dengan mengucapkan lafaz nazar, sesuai dengan ketentuan syara'.⁸¹

Nazar adalah janji tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib menurut syara', sesudah dinazarkan, maka menjadi wajib.⁸²

Nazar adalah mewajibkan seseorang atas dirinya akan seseorang atas dirinya akan suatu ibadat yang tidak diwajibkan pada asal syara'.⁸³

Dalam tradisi batumbang apam nazar adalah salah satu hal yang mendasari pelaksanaan tradisi batumbang apam, nazar itu hukumnya wajib apabila sudah diucapkan karena kita berjanji dengan Allah Swt dan Allah Maha Melihat lagi Maha Mengetahui.⁸⁴

Wawancara dengan salah seorang responden yang melaksanakan tradisi *batumbang apam* kata beliau, ia melaksanakan *batumbang apam* dari usia anaknya 3 bulan, setiap tahun dia selalu bernazar kalau anaknya selalu sehat, maka beliau akan membawa anaknya ke masjid untuk ditumbang, bernazar sampai anaknya berusia 3 tahun dan Alhamdulillah nazar beliau selalu terlaksana.⁸⁵

⁸¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Pusat, 1982), hlm 474.

⁸² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2012), h.485

⁸³ Barmawi Umari, *Ilmu Fiqih* (Ibadat, Mu'amalat dan Munakahat), (Palembang : Cv Ramadhani, 1985), hlm. 129.

⁸⁴ Ja'far Shadiq, *Tokoh Ulama Desa Jatuh*, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016

⁸⁵ Salimah , *Ibu Rumah Tangga*, Wawancara Pribadi, Banua Batung, 17 Mei 2016

e. Sedekah

Sedekah termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Muamalah.. Sedekah adalah memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat.⁸⁶

Sedekah adalah pemberian kepada orang lain dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti pemberian.⁸⁷

Dalam tradisi *batumbang apam* alat yang di anjurkan bawa adalah kue apam, tapi ada juga masyarakat yang ingin melaksanakan tradisi *batumbang apam* tanpa membawa kue apam tapi mereka membawa kue lekatan, cucur, dodol, wajik, gagatas dan lain-lain.⁸⁸ Tetapi kue yang kebanyakan mereka bawa adalah kue apam karena kue apam adalah makanan khas dari kota Barabai dan mudah ditemukan waktu hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha karena tradisi masyarakat Barabai apabila Hari raya pasti membuat kue apam, bisa kue apam Barabai atau Kue apam yang Besar, dan ada filsafatnya kenapa jadi kue apam yang digunakan dalam tradisi *batumbang apam* ini supaya anak yang ditumbangi itu bisa bersikap manis sama seperti rasa kue apam tersebut.⁸⁹

Selain tentang kue apam, ada juga tentang duit receh (perak/pecah) yang di hamburkan di muka halaman Masjid Al-A'la oleh Kaum Masjid sambil

⁸⁶ Sulaiman Rasjid, *Op., Cit*, hlm. 326

⁸⁷ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung, CV Pustaka Setia : 2001), hlm. 241.

⁸⁸ Nawari, Budayawan Barabai, Wawancara Pribadi, Barabai Darat, 13 Mei 2016

⁸⁹ Alm Abdul Mugni, Mantan Kaum Masjid, Wawancara Pribadi, Jatuh, 04 April 2015

membacakan Shalawat dan duit itu diperebutkan oleh anak-anak yang ada di sekitar Masjid Al-A'la⁹⁰.

Dua hal tersebut mengandung nilai pendidikan Islam dalam bidang Muamalah yaitu Sedekah karena sama-sama memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat dan juga sebagai rasa syukur dari masyarakat yang melaksanakan tradisi *batumbang apam* tersebut, walaupun tidak semua masyarakat yang melaksanakan tradisi ini membawa uang receh karena tidak semua masyarakat yang ingin melaksanakannya itu orang berada, pihak masjid tidak memaksa dan wajibkan membawa uang receh tersebut jadi itu tergantung dan kembali lagi pada masyarakat yang ingin melaksanakan tradisi tersebut.

f. Shalawat

Shalawat termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Aqidah dan Ibadah. Shalawat merupakan lafadz jama' dari kata shalat yang artinya doa, rahmat dari Tuhan, memberi berkah dan ibadah⁹¹.

Dalam tradisi *batumbang apam* di bacakannya Shalawat dan kue apamnya diletakkan di atas kepala si anak dalam tata cara melaksanakan tradisi ini, selain pada tata cara pelaksanaannya, di bacakan shalawat juga pada waktu kaum menghamburkan uang receh di muka masjid untuk anak-anak yang hadir dan diperebutkan oleh mereka, kaum masjid atau pengurus masjid tidak menetapkan aturan dalam tradisi *batumbang apam* ini untuk membawa uang receh, jadi itu tergantung masyarakat yang datang dan ingin melaksanakan tradisi *batumbang*

⁹⁰ Nawari, Budayawan Barabai, Wawancara Pribadi, Barabai Darat, 13 Mei 2016.

⁹¹ Muhammad Jamhari dan Zainuddin, *Op., Cit*, hlm. 193

ini, kalau ada rezeki berlebih, ya Alhamdulillah, kalau tidak ada ya tidak apa-apa juga dan tidak bisa dipaksakan.⁹²

g. Silaturahmi

Silaturahmi termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Muamalah. Makna silaturahmi adalah menyambungkan tali persaudaraan atau cinta kasih.⁹³

Wawancara dengan informan bahwa dalam tradisi *batumbang apam* ini juga sebagai ajang silaturahmi antara masyarakat yang satu dengan yang lain yang ingin melaksanakan tradisi ini bukan hanya itu silaturahmi dengan keluarga yang ada di sekitar masjid Al-A'la karena masyarakat yang melaksanakan tradisi ini bukan hanya masyarakat Desa Jatuh tapi juga masyarakat luar Desa Jatuh bahkan Luar Kecamatan, Luar Kabupaten dan Luar Provinsi.⁹⁴

Wawancara dengan responden, beliau mengatakan kalau nilai-nilai pendidikan Islam yaitu silaturahmi memang terdapat dalam tradisi *batumbang apam* karena pada waktu Hari Raya itu semua keluarga berkumpul, anak yang jauh datang ke kampung halaman pergi bersama-sama untuk melaksanakan tradisi *batumbang apam* di masjid Al-A'la ini.⁹⁵ Selain bersilaturahmi dengan keluarga yang ada di satu desa, silaturahmi masyarakat yang melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini juga bersilaturahmi dengan masyarakat yang beda daerah desa Jatuh saja, karena masyarakat yang melaksanakan tradisi ini bukan hanya warga desa Jatuh, melainkan banyak juga warga luar daerah, kecamatan,

⁹² Ja'far Shadiq, Tokoh Ulama Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016.

⁹³ Hasan Ayyub, *Etika Islam (Menuju Kehidupan yang hakiki)*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), hlm 348.

⁹⁴ Ja'far Shadiq, Tokoh Ulama Desa Jatuh, Wawancara Pribadi, Jatuh, 11 Mei 2016

⁹⁵ Sarbainor Rahman, Swasta, Wawancara Pribadi, Jatuh, 17 Mei 2016.

kabupaten bahkan provinsi karena masjid ini sudah terkenal dengan tradisi *batumbang apam* dan disebut juga masjid keramat, karena sejarah berdirinya masjid ini.

h. Syukur

Syukur termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Aqidah. Bersyukur kepada Allah yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata. Sehingga kalau manusia mendapatkan nikmat pergunakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Syukur itu dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, pertama, syukur dengan hati yaitu manusia harus menyadari dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya, kedua, syukur dengan Lisan yaitu dengan cara banyak mengucapkan tasbih dan tahmid, ketiga, syukur dengan anggota badan yaitu cara beramal shaleh.⁹⁶

Bersyukur atas semua ni'mat yang diberikan Allah Swt, baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang terbentuk sumber kehidupan yang diciptakan-Nya dipermukaan bumi ini, agar diolah untuk di manfaatkan ummat manusia.⁹⁷

Wawancara dengan responden katanya dia melaksanakan tradisi *batumbang apam* di Masjid Al-A'la ini karena dia bersyukur kepada Allah Swt yang sudah memberikan dia seorang anak, makanya dia melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini sebagai bentuk rasa syukur dia kepada Allah Swt, hasil wawancara dengan beliau tidak jauh berbeda dengan informan yang lain kata

⁹⁶ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op., Cit.*, hlm. 70.

⁹⁷ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Pembinaan Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta Pusat, Media Da'wah :1994), hlm. 25

beliau sebagai ungkapan rasa syukur karena di amanahi seorang anak dan bersyukur karena ada rezeki yang lebih makanya dia melaksanakan tradisi *batumbang apam* di Masjid Al-A'la ini.⁹⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan pada sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *batumbang apam* Di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah .

Analisis data yang perlu dikemukakan di sini sesuai dengan masalah yang penulis teliti, yaitu :

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Batumbang Apam* Di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Nilai –nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *batumbang apam* yaitu Adab, Doa, Membaca Surah Al-Fatihah, Nazar, Sedekah, Shalawat, Silaturahmi dan Syukur.

a. Adab

Dari Penyajian data di atas Adab termasuk nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bidang Akhlak. Adab merupakan kewajiban yang berkenaan dengan moral menyangkut pantas tidaknya perbuatan, apalagi adab di dalam masjid karena masjid adalah rumah Allah Swt

⁹⁸Fathul Khairy dan Sarbainor Rahman, Swasta, Wawancara Pribadi, Jatuh, 17 Mei 2016.

Menurut kaum Masjid Bapak Ahmad Zulfadli, kita harus menjaga adab (tingkah laku) ketika mau masuk ke dalam masjid, di dalam masjid maupun ketika keluar dari masjid, apa-apa saja yang diperbolehkan dilakukan di dalam masjid dan apa-apa saja yang dilarang dilakukan di dalam masjid.

Masjid adalah rumah Allah Swt. Barangsiapa menggantungkan hatinya kepada masjid, cinta kepada masjid, selalu beribadat di dalamnya akan di lindungi Allah Swt di hari Kiamat, di hari yang tidak ada perlindungan selain perlindungan dari Allah Swt.⁹⁹

Adab di Dalam Masjid

Apabila engkau hendak masuk ke dalam masjid, dahulukanlah kaki kananmu dan ucapkanlah

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Sesudah itu bacalah “bismillah” dan ucapkan salam, biarpun masjid itu sunyi dari manusia, namun tetap ada malaikat di dalamnya kemudian berniatlah i'tikaaf dan janganlah engkau duduk dahulu sebelum mengerjakan sembahyang sunnat tahiyatul masjid dua rakaat lalu duduklah engkau dengan niat taqarrub dan muraaqabah kepada Allah Swt.

Bila engkau sedang sembahyang, terdengar muadzin adzan, sempurnakanlah sembahyangmu, setelah itu barulah engkau sahuti seruan adzan itu sebagaimana mestinya.

Di dalam masjid perbanyaklah berbagai macam do'a, singkirkan khasumat, jangan beralih dari tempatmu kecuali ada keperluan yang penting,

⁹⁹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo : CV. Ramadhani 1996), hlm 77.

perbanyak zikir, tasbih, membaca Al-Quranul Karim terutama surah Al-Kahfi dan berfikir mengenang dosa yang lampau dan berusaha untuk beramal di masa sekarang dan yang akan datang dan dalam masjid jangan mempercakapkan persoalan dunia.

Apabila engkau hendak keluar meninggalkan masjid, dahulukanlah kaki kirimu dan ucapkanlah do'a

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Adab itu mencerminkan sikap, sifat dan kepribadian seseorang, makanya kita harus bisa menempatkan sikap dan sifat kita dalam situasi, kondisi dan dimanapun kita berada

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad Saw

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَا لِكَ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Ia (Yahya) meriwayatkan kepadaku dari Malik, ia telah mendapat kabar bahwa Rasullullah Saw bersabda, “ Aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.¹⁰⁰

b. Doa

Dari penyajian data di atas Doa termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Ibadah, dalam tradisi *batumbang apam* doa merupakan bagian yang

¹⁰⁰ Imam Malik bin Annas, *Al-Muwaththa*, (Beirut: Darul Fikr, 1989), hlm. 605.

terpenting dalam pelaksanaan tradisi ini, karena tanpa doa maka tradisi tersebut belum selesai dan berasa masih ada yang kurang.

Doa menurut bahasa berarti memohon, memanggil dan menyeru, sedangkan menurut istilah ialah memohon segala sesuatu kepada Allah, dengan harapan dikabulkan.

Doa yang dibacakan dalam pelaksanaan tradisi batumbang apam ini adalah doa selamat, dengan tujuan keselamatan bagi si anak, panjang umur, murah rezeki dan lain-lain.

Doa Merupakan akhlaq manusia yang terpuji di hadapan Allah adalah selalu berdo'a kepada-Nya. Alangkah sombongnya seseorang yang tidak pernah berdo'a kepada Allah, sedangkan dirinya sangat memerlukan pertolongan Allah. Oleh karena itu Allah mengajarkan manusia agar selalu merendahkan diri dihadapannya dengan berdo'a¹⁰¹

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 sebagai berikut

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Waktu-waktu dan Tempat Berdoa

Sesungguhnya waktu dan tempat bukanlah menjadi soal bagi seseorang untuk berdoa. Hal ini karena doa merupakan rumpun dari dzikir (ingat) kepada Allah, dan dapat dilakukan kapan saja. Doa orang dipenjara akan dikabulkan Allah, jika ia benar-benar bertobat daripada doanya orang yang berulang kali berbuat maksiat sekalipun dilakukan di dalam masjid

¹⁰¹ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, hlm. 34

Hanya saja, secara umum, Allah menyediakan waktu dan tempat dikabulkannya doa, yakni:

1. Pada Bulan Ramadhan, sebab pada saat itu sedang melaksanakan puasa, sebagaimana ditegaskan Nabi dalam sebuah hadits yang bersumber dari Abu Hurairah, “Tiga hal yang tidak akan tertolak doa mereka, yakni orang yang berpuasa sehingga berbuka, iman yang adil, dan orang yang teraniaya.” (H.R. Ahmad dan Turmidzi)
2. Pada malam Lailatul Qadar, sebab malam itu adalah malam yang penuh berkah (mulia) yang lebih baik dari seribu bulan. Rasulullah bersabda yang bersumber dari Aisyah, “Ucapkanlah olehmu pada malam lailatul qadar, “Ya Allah Tuhan hamba, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, senang member ampunan, maka ampunilah hamba. “ (H.R. Abu Dawud, Turmuzi, Ibnu Majah dan Al-Hakim)
3. Pada Hari Arafah, yakni pada tanggal 9 Dzulhijjah, sebagaimana sabda Nabi bersumber dari Amr bin Syu’aib, “Sebaik-baik doa adalah hari Arafah.
4. Pada hari Jum’at, sebab hari Jum’at merupakan Sayyidul Ayyam (tuannya hari). Dalam hadits dari Ibnu Abbas disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ali bin Abi Thalib r.a., “Sesungguhnya malam jum’at itu saat untuk berdoa yang dikabulkan”. (H.R.Turmuzi dan Al-Hakim)
5. Saat sepertiga malam yang terakhir, sebagaimana sabda Rasul yang bersumber dari Abu Hurairah, “Allah, setiap malam turun ke langit dunia pada sepertiga malam yang terakhir dan Dia berfirman, “Barang siapa yang

berdoa kepada-Ku, maka Aku perkenankan doanya, siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku mengampuninya”

6. Waktu menjelang shalat, yakni muadzin berdiri menyerukan bahwa shalat berjamaah akan segera dimulai (iqamah).
7. Pada waktu imam membaca akhir fatihah: *Waladh-dhaaliin*.
8. Pada saat sujud
9. Sesudah Shalat Fardhu
10. Pada saat adzan dikumandangkan dan di tengah peperangan.
11. Saat antara adzan dan iqamah.¹⁰²

Perioritas utama membaca doa sebagaimana sabda Nabi ialah: saat dimulainya shalat, saat masuk masjidil Haram dan melihat Baitullah, saat berdiri di bukit Shafa, saat berdiri di bukit Marwah, ketika berdiri bersama di waktu Isya’ dan saat melempar jumrah¹⁰³

Masalah tempat berdoa tidak dipersoalkan selama bukan tempat yang diharamkan (kecuali darurat), tetapi lebih utama bila berdoa pada tempat yang diutamakan, seperti masjid (tempat-tempat shalat), majelis dzikir, majelis ilmi dan sebagainya¹⁰⁴

Syarat dan Adab Berdoa

Diterima atau tidaknya doa sangat ditentukan oleh orang yang berdoa itu sendiri. Namun, doa yang dijanjikan Allah akan diterima ialah doa yang disertai dengan amal usaha (ikhtiar) dan amal saleh. Di samping itu, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan bagi orang yang berdoa, di antaranya:

¹⁰² Muhammad Jamhari dan Zainuddin, *Op., Cit*, hlm. 223-224.

¹⁰³ *Ibid*, hlm 225

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm 225

1. Makananya harus dari barang yang halal, artinya jika ingin dikabulkan doanya oleh Allah, maka makanan yang dimakan haruslah barang yang halal bukan barang-barang dari usaha yang haram.
2. Jangan menganggap lambat doanya dikabulkan, lalu berhenti berdoa sebab dikabulkan tidaklah doa seseorang merupakan hak Allah.
3. Jangan berdoa disertai dengan perbuatan dosa dan memutus tali persaudaraan.

Adapun adab-adab berdoa ialah:

1. Mengerjakan adab batiniah, yakni bertobat kepada Allah, lalu berserah diri kepada-Nya dengan bersungguh-sungguh dan dengan hati yang khsyu'
2. Hendaklah menghadap kiblat, disertai dengan mengangkat tangan dan mengusap kedua tangan itu ke wajahnya setelah selesai berdoa
3. Hendaklah berdoa dengan diawali puji-pujian dan shalawat Nabi, begitu juga akhir dari doanya.
4. Hendaklah doa dipanjatkan dengan khusyu' dan rasa rendah diri, penuh harapan dan keinginan yang disertai rasa takut.
5. Mengucapkan doa dengan suara perlahan, tidak keras dan tidak pula samar
6. Jangan memaksakan diri berdoa dengan berpantun (bersajak).cukuplah dengan kata-kata yang baik yang mencerminkan kerendahan kedudukan kita di hadapan Allah.
7. Bersungguh-sungguh dalam berdoa, seraya mengulang-ulang sampai tiga kali, disertai keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan doa tersebut.

8. Hendaklah doa itu dipanjatkan dengan memakai perantaraan nama-nama dan sifat Allah dalam Al-quran dan hadits.
9. Hendaklah mengutamakan doa pada waktu-waktu doa diijabah.¹⁰⁵

c. Membaca Surah Al-Fatihah

Dari penyajian data di atas membaca surah Al-Fatihah adalah termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *batumbang apam* dalam bidang Aqidah dan Ibadah. membaca surah Al-Fatihah termasuk dalam pelaksanaan tradisi *batumbang apam* urutan yang ke lima setelah membaca basmallah dan shalawat.

Tidak heran jika doa dianjurkan agar ditutup dengan *Al-Hamdu lillahi Rabbil 'Alamin* atau bahkan disebelum dibacakan doa atau ditutup dengan surah al-Fatihah ini, begitu juga dalam pelaksanaan tradisi *batumbang apam*.

Hadits yang berhubungan dengan Keutamaan surah al-Fatihah adalah sebagai berikut.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى قَالَ : كُنْتُ أُصَلِّي، فَدَعَا نَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ : أَلَمْ يَقُلْ اللَّهُ : (اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ إِذَا دَعَاكُمْ) ثُمَّ قَالَ : أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ تَخْرُجَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ لَا عِلْمَ لَكَ

¹⁰⁵ Muhammad Jamhari dan Zainuddin, *Op., Cit*, hlm225-226

أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ, قَالَ : (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ

الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ.

Artinya: Dari Abu Said bin Al-Mu'alla dan berkata, “Aku sedang shalat, lalu Nabi Saw memanggilku, tetapi aku tidak menjawabnya. Aku berkata, “Wahai Rasulullah, tadi aku shalat”. Beliau bersabda, “Bukanlah Allah telah berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu”, kemudian beliau bersabda, “Apakah aku akan memberitahumu surah paling agung dalam Al-Qur'an, sebelum kamu hendak keluar dari Masjid ini ?” Beliau memegang tanganku dan ketika kami hendak keluar aku berkata, Wahai Rasulullah, sungguh engkau berkata, ‘Aku akan memberitahumu surah paling agung dalam Alquran’, Beliau bersabda, ‘Al Hamdu Lillahi Rabbil Aalamin’ (segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam), ia adalah tujuh yang terulang-ulang dan Alquran yang agung yang diberikan kepadaku’.”¹⁰⁶

Keutamaan surah al-Fatihah dalam Hadits dari Abu Sa'id bin Al-Mu'alla yang menyatakan bahwa ia adalah surah yang paling agung kedudukannya, karena pahala yang didapatkan dengan membacanya, meskipun surah lainnya lebih panjang. Hal itu dikarenakan kandungannya mencakup makna-makna yang sesuai dengan hal tersebut. Hal ini telah dijelaskan lebih detail pada awal pembahasan tentang tafsir.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, terj Amirudin (Jakarta : PustakaAzzam, 2008), hlm. 834.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 836.

Al-Qurtubi berkata, “ Al-Fatihah memiliki kekhususan, ia sebagai permulaan Alquran dan mencakup semua ilmu-ilmunya, mengandung pujian kepada Allah, pengukuhan peribadatan kepada-Nya, ikhlas bagi-Nya, meminta hidayah dari-Nya dan pengakuan akan ketidakberdayaan dalam mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Dijelaskan juga tentang kebangkitan dan akibat orang-orang yang ingkar serta hal-hal lain yang menjadikannya sebuah ruqyah.” Ar-Ruyani menyebutkan dalam kitab Al-Bahr bahwa Basmallah’ merupakan ayat Alquran yang paling utama. Namun, pernyataan ini disanggah dengan mengemukakan hadits tentang ayat kursi, dan inilah yang benar.¹⁰⁸

d. Nazar

Dari penyajian data di atas nazar termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Ibadah, dalam tradisi *batumbang apam* adalah nazar, nazar adalah janji tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib menurut syara’, sesudah dinazarkan, maka menjadi wajib.

Dalam tradisi *batumbang apam* nazar itu adalah bagian dari dasar pelaksanaan kenapa warga melaksanakan tradisi ini, jika seseorang bernazar maka ia harus menepati nazar tersebut karena nazar itu berjanji dengan Allah Swt.

Dari beberapa responden nazar yang mereka ucapkan adalah apabila anak ku sehat terus sampai tahun berikutnya, maka aku akan *batumbang apam* di Masjid Al-A’la, karena ada janji itu, maka nazar di katakan sebagai dasar pelaksanaan tradisi *batumbang apam* di Masjid Al-A’la.

Syarat orang yang bernazar yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm 836.

1. Islam
2. Kemauan sendiri.¹⁰⁹

Nazar telah disyari'atkan pada umat-umat yang dahulu, sebelum kedatangan Nabi Muhammad saw, kemudian disyariatkan pula pada umat Nabi Muhammad Saw. Di dalam Alquran Allah Swt menyebutkan Nazar Isteri Imran tatkala ia mengandung Maryam as.

Allah berfirman Surah Ali-Imran ayat 25

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (٢٥)

Demikian pula maryam as telah bernazar pula, sebagaimana firman Allah Swt Surah Maryam ayat 26

فَكُلِّي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (٢٦)

Nazar itu disyariatkan pula pada umat Nabi Muhammad Saw berdasarkan firman Allah Swt Surah Al-Baqarah ayat 270

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (٢٧٠)

Sekalipun di dalam Alquran agama Islam membolehkan nazar, tetapi hukum nazar itu hanyalah mubah saja, tidak dianggap sebagai perbuatan sunnah.

Pembagian nazar dapat ditinjau dari segi lafaz (shighat) nya dan dapat pula ditinjau dari segi isi nazar itu.

¹⁰⁹ Barnawi Umari, *Op., Cit*, hlm 129.

Ditinjau dari segi lafaz (shighat), maka Nazar itu terbagi 2 yaitu

- a. Nazar Mutlak atau nazar ghairu masyruth ialah nazar yang dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah tanpa ada sesuatu sebab atau syarat.
- b. Nazar Muqayyad atau nazar masyruth, ialah nazar yang dilakukan karena memperoleh sesuatu nikmat atau karena terhindar dari suatu bahaya.

Ditinjau dari segi isi, maka nazar itu terbagi 2 yaitu

- a. Nazar untuk mengerjakan suatu perbuatan. Perbuatan itu berupa:
 1. Perbuatan Ibadat
 2. Perbuatan Maksiat
 3. Perbuatan Makruh
 4. Perbuatan Mubah

Karena nazar itu harus berupa perbuatan taat kepada Allah, maka yang dihukum sebagai nazar yang disyari'atkan, ialah nazar nomor 1 dan 4, yaitu nazar perbuatan ibadat dan nazar mubah sedang nazar perbuatan maksiat dan perbuatan makruh wajib dilanggar dengan membayar kaffarat.

- b. Nazar meninggalkan suatu perbuatan. Perbuatan itu berupa :
 1. Perbuatan Ibadat
 2. Perbuatan Maksiat
 3. Perbuatan Makruh
 4. Perbuatan Mubah

Yang termasuk nazar yang disyari'atkan, ialah nazar untuk meninggalkan perbuatan maksiat dan perbuatan makruh. Sedangkan nazar tidak akan

melaksanakan perbuatan ibadat dan perbuatan mubah tidak termasuk nazar yang disyari'atkan.¹¹⁰

Sepakat para ulama bahwa bila seorang bernazar untuk melakukan taat kepada Allah, maka ia wajib melaksanan nazarnya jika ia tidak melaksanakan nazarnya, berarti ia telah melanggar nazarnya, karena itu ia wajib membayar kaffarat sumpah, berdasarkan hadits :

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَفَّارَةُ
التَّنْذِرِ كَفَّارَةُ يَمِينٍ . رواه مسلم

Artinya : Dari Uqbah bin Amir, Radhiyallahu Anhu berkata, “Rasullullah Saw bersabda, “Kaffarat nadzar adalah sama dengan Kaffarat sumpah. (H.R. Muslim)¹¹¹

e. Sedekah

Dari penyajian data di atas Sedekah termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Muamalah. Sedekah adalah memberikan barang dengan tidak ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat

Dalam tradisi ini, sedekah yang diberikan adalah berupa barang yaitu kue apam dan uang receh, walaupun tidak semua masyarakat yang melaksanakan tradisi batumbang ini memberikan sedekah berupa uang receh karena tidak semua masyarakat yang datang itu mampu atau mempunyai rezeki lebih, karena membawa uang receh itu tidak ada paksaan, dan membawa uang receh itu adalah sebagai penggiring dalam tradisi batumbang apam ini.

¹¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Op., Cit*, hlm 478-480

¹¹¹ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash Shan'ani, *Subulus Salam*, Ter. Ali Nur Medan, Darwis dan Ghanna'im, (Jakarta Timur : Darus Sunnah Press, 2008), hlm 623.

Di antara beberapa kebaikan itu di sebutkan dalam firman Allah Swt dalam Surah Al-Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
(١٧٧)

Rukun Sedekah

1. Ada yang memberi. Syaratnya ialah orang yang berhak memperredarkan hartanya dan memiliki barang yang diberikan. Maka anak kecil, orang gila, dan yang menyia-nyiakan harta tidak sah memberikan harta benda mereka kepada yang lain, begitu juga wali terhadap harta benda yang diserahkan kepadanya.
2. Ada yang diberi. Syaratnya yaitu berhak memiliki. Tidak sah member kepada anak yang masih berada di dalam kandungan ibunya dan pada binatang, karena keduanya tidak dapat memiliki.
3. Ada Ijab dan Kabul, misalnya orang yang memberi berkata, saya berikan ini kepada engkau. “jawab yang diberi” “saya terima”. Kecuali sesuatu menurut kebiasaan memang tidak perlu mengucapkan ijab dan Kabul.
4. Ada barang yang diberikan. Hendaknya barang itu dapat dijual, kecuali :
 - a. Barang-barang yang kecil. Missalnya dua atau tiga butur biji beras, tidak sah dijual, tetapi sah diberikan.

- b. Barang yang tidak diketahui tidaklah sah dijual, tetapi sah diberikan.
- c. Kulit bangkai sebelum disamak tidaklah sah dijual, tetapi sah diberikan¹¹².

Orang yang Berhak menerima Sedekah

Di antara orang-orang yang berhak menerima sedekah adalah :

- a. Orang-orang yang shaleh atau orang-orang yang ahli dalam kebaikan
- b. Orang yang paling dekat
- c. Orang yang sangat membutuhkan
- d. Orang kaya, keturunan Bani Hasyim, orang kafir dan Orang fasik.
- e. Sedekah kepada jenazah¹¹³

Keutamaan Sedekah

1. Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya
2. Tidak akan mengurangi harta.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

f. Shalawat

Dari penyajian data di atas shalawat termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Aqidah dan Ibadah. Shalawat merupakan lafadz jama' dari kata shalat yang artinya doa, rahmat dari Tuhan, memberi berkah dan ibadah

¹¹² Sulaiman Rasjid, *Op., Cit*, hlm 327-328

¹¹³ Rachmat Syafe'i, *Op., Cit*, hlm 254

Dalam tradisi ini, shalawat dibacakan pada waktu kue apam diletakkan di atas kepala si anak yang akan ditumbang dan pada saat kaum menghamburkan uang receh di muka untuk anak-anak yang ada di sekitar masjid dan mereka memperebutkan uang receh tersebut.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

Berdasarkan ayat di atas, maka ada tiga hal pokok dalam shalawat yakni

1. Kalau shalawat itu dilaksanakan oleh hamba kepada Allah maka maksudnya bahwa hamba itu menunaikan ibadah atau berdoa (memohon) kepada-Nya.
2. Kalau Allah bershalawat atas hamba-Nya, maka shalawat ini maksudnya adalah Allah mencurahkan rahmat-Nya, Allah melimpahkan berkah-Nya.
3. Shalawat malaikat kepada Nabi-Nya ialah memohon kepada Allah agar Allah mencurahkan perhatian kepada Nabi-Nya (kepada perkembangan agama) agar menjangkau alam semesta yang luas ini.¹¹⁴

Keutamaan membaca Shalawat adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh limpahan rahmat dan kebajikan dari Allah
2. Memperoleh kebajikan dengan derajat yang tinggi dan menghapus kesalahan dan kejahatan.
3. Memperoleh pengakuan kesempurnaan iman, jika kita membaca 100 kali
4. Menjauhkan dari kerugian, penyesalan dan digolongkan kepada orang-orang shaleh.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm 193-195.

5. Mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah.
6. Mendapatkan pahala seperti pahala memerdekakan budak.
7. Memperoleh syafaat, kelak di hari kiamat.
8. Mendapatkan penyertaan dari malaikat rahmat
9. Memperoleh hubungan yang erat dengan Nabi, maka salam dan shalawatnya disampaikan malaikat kepada Nabi.
10. Membuka kesempatan berbicara kepada Nabi
11. Menghilangkan kesusahan dan kesedihan hati, serta melapangkan rezeki.
12. Melapangkan dada (hati) jika dibaca 100 kali.
13. Menghapus dosa, yakni jika membiasakan membaca tiga kali sehari.
14. Menggantikan sedekah bagi yang tidak sanggup bersedekah
15. Melipat gandakan pahala yang diperoleh, yakni jika seseorang membaca Shalawat di hari Jum'at
16. Mendekatkan kedudukan kita kepada Rasulullah di hari kiamat.
17. Menjadikan doa kita diterima (dikabulkan) Allah.
18. Dapat melepaskan diri dari kebingungan kelak di hari kiamat, sebab orang yang meninggalkan shalawat akan menghadapi kebingungan dan kekacauan dalam mahkamah di padang Mahsyar.
19. Memenuhi satu hak Nabi atau menunaikan satu tugas ibadah yang diwajibkan, sebab orang yang enggan bershalawat, berarti ia enggan memenuhi hak Nabi yang wajib dipenuhi.
20. Dipandang sebagai orang yang mencintai Nabi.
21. Dikabulkan segala hajat hidupnya

22. Sebagai salah satu ciri khas orang muslim
23. Membebaskan diri dari kesesatan hidup, memerangi kotoran batin dan membersihkan lahiriah.
24. Selamat dan terbebas dari api neraka dan pengantar surga.
25. Terkandung dzikir kepada Allah.¹¹⁵

g. Silaturahmi

Dari penyajian data di atas Silaturahmi termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Muamalah. Makna silaturahmi adalah menyambungkan tali persaudaraan atau cinta kasih

Dalam tradisi ini silaturahmi antar warga yang melaksanakan tradisi batumbang apam ini, karena tradisi ini mereka bisa bertemu dengan keluarga mereka yang jauh, anak-anak mereka pulang berkumpul bersama sanak saudara dan melaksanakan tradisi batumbang apam ini.

Silaturahmi ada yang dihukumi wajib, ada juga yang sunat. Jika seseorang menghubungkan sebagian yang dikategorikan bersilaturahmi tetapi tidak mencapai puncaknya, maka orang itu tidak dikatakan memutuskan silaturahmi. Jika hanya terbatas pada yang dia mampu dan yang paling pantas, maka belum disebutkan menyambungkan silaturahmi (Fathul Bari, X:347).

Sebenarnya para ulama sepakat, bahwa bersilaturahmi itu wajib, apabila memutuskannya maka haram hukumnya dan termasuk dosa besar. Derajat yang paling rendah dari silaturahmi ialah berbicara. Untuk menentukan hukum wajib tergantung kepada keperluan, situasi serta kondisi. Jadi, siapa yang mempunyai

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 195-196.

saudara yang kaya atau paman (umpamanya) yang fakir, maka bersilaturahmi dengan saudaranya tersebut cukup berbicara dan basa basi saja, sedang pamannya, maka tidak cukup hanya sekadar berbicara dan basa basi saja, tetapi harus dapat membantunya dengan bantuan materiil jika dia mampu.

Dengan demikian, maka silaturahmi itu harus memperhatikan al-waashil (yang aktif menyambungkan) dan al-maushuul (yang dihubungi). Jadi, jika yang fakir akan bersilaturahmi dengan yang fakir lagi, maka mereka tidak dituntut untuk saling membantu dengan materi. Akan tetapi cukup dengan berbicara dan basa basi yang biasa saja, dan silaturahmi yang wajib itu mengikuti keadaan al-maushuul (yang dihubungi) sesuai dengan kedudukannya dalam kekerabatan.

Keutamaan dan Pahala Silaturahmi

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 21 sebagai berikut

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ (٢١)

Sedangkan dari hadits-hadits Rasulullah Saw. antara lain

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسْطَلَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْشَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري و مسلم)

Anas bin Malik r.a. mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Siapa yang ingin sekali diluaskan rezekinya, ditambah umurnya, maka hendaklah dia menyambungkan rahimnya (menyambungkan tali persaudaraannya)”. (H.R. Imam Bukhari dan Imam Muslim).¹¹⁶

¹¹⁶ Syaikh Ali bin Nayif Asy-Syuhud, *Shahih Fadhilah Amal* terj Yasir (Solo : Aqwan, 2009), hlm. 266.

Hadits tersebut menimbulkan pertanyaan, jika rezeki telah diatur (ditentukan) ukurannya dan umur pun telah ditentukan batasnya, maka apakah yang di maksud penambahan rezeki dan apa pula maksud perpanjangan umur ? Para Ulama, dalam menjawabnya mengatakan bahwa yang dimaksud luas dan pertambahan rezeki ialah, rezeki itu memberikan berkah (pertambahan kebaikan) dalam bentuk kesehatan, kesejahteraan, taat kepada Allah SWT. maksudnya bahwa Allah , menjadikan pertambahan dan keluasan rezeki itu akibat dari silaturahmi, maka rezeki akan terasa bertambah jika silaturahmi dapat dibuktikan sesuai sasarannya.¹¹⁷

Mengenai pertambahan umur, para ulama mengatakan , ada kemungkinan umurnya berberkah dengan cara taat (ibadah kepada Allah Swt), dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk kepentingan akhirat, maka silaturahmi menjadi sebab adanya kemauan dan kesenangan untuk taat, menghindari dari maksiat dan tidak jauh dari Allah Swt.¹¹⁸

h. Syukur

Dari penyajian data di atas Syukur termasuk nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang Aqidah. Bersyukur kepada Allah yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata. Sehingga kalau manusia mendapatkan nikmat pergunakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah Swt

Dalam tradisi *batumbang apam* ini masyarakat mengungkapkan rasa syukurnya dengan cara melaksanakan tradisi *batumbang apam* ini, rasa syukur

¹¹⁷ Hasan ayyub, *Op., Cit*, hlm 353-354.

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 354

masyarakat karena di beri amanah memiliki seorang anak dan di beri rezeki berlebih oleh Allah Swt, di harapkan anak yang mereka miliki menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada kedua orang tua, agama dan negara, dan diberi keselamatan dalam menjalani kehidupannya kelak.

Syukur itu dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, pertama, syukur dengan hati yaitu manusia harus menyadari dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya, kedua, syukur dengan Lisan yaitu dengan cara banyak mengucapkan tasbih dan tahmid, ketiga, syukur dengan anggota badan yaitu cara beramal shaleh.¹¹⁹ Ini semua sesuai dengan firman Allah Q.S an-Nahl ayat 53.

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ (٥٣)

Bersyukur atas semua ni'mat yang diberikan Allah SWT, baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang terbentuk sumber kehidupan yang diciptakan-Nya dipermukaan bumi ini, agar diolah untuk di manfaatkan ummat manusia.¹²⁰

Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 6-7 sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنْجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ

الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ (٦) وَإِذْ تَأَذَّنَ

¹¹⁹ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Op., Cit.*, hlm. 70.

¹²⁰ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Pembinaan Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta Pusat, Media Da'wah :1994), hlm. 25

رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)